

Komunikasi Dosen dalam Pembelajaran di Kelas The Communication of Lecturer in the Classroom

¹Shelvy Marisa, ²Nurrahmawati

^{1,2}*Prodi Ilmu Public Relations, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹shelvy.marisa@gmail.com, ²nurrahmawati10@gmail.com

Abstract. This research title is “The Communication of Lecturer in the Classroom”. When a lecturer teach in the classroom not only the knowledge that they need, but also the way they communicate the messages, so their students will received it clearly. Researcher used ethnography of communication approach with research questions are communication occasions, communication components and the relation for each components on public relations lecturer of Bandung Islamic University in the classroom. Researcher used observation, and indepth interview with three Public Relations lecturer and two students as the data collecting method. Some communication occasion that can be seen as the result of this research are, outside the class before it begins, inside the class before it begins, inside the class while it begins, and outside the class after it finished. Communication occasion is formed through some components such as the type of occasion, communication purpose, setting, participant, type of message, message content, action sequences, and communication rules. The relation between this communication componets is the last result of this research which is in the form of communication pattern between Unisba Public Relations lecturer and students in the classroom.

Key word: Ethnography of Communication, Pattern of Communication, The Communications of Lecturer

Abstrak. Penelitian ini berjudul “Komunikasi Dosen dalam Pembelajaran di Kelas”. Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, selain pengetahuan yang dimiliki oleh dosen, dibutuhkan kecakapan dalam menyampaikan pesan, sehingga apa yang disampaikan oleh dosen dapat diterima dan dipahami dengan baik. Pendekatan yang digunakan adalah etnografi komunikasi dengan pertanyaan penelitian apa saja peristiwa komunikasi, komponen komunikasi dan hubungan antar setiap komponen pada komunikasi dosen *Public Relations* Universitas Islam Bandung dalam pembelajaran di kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan wawancara mendalam dengan tiga orang dosen tetap *Public Relations* dan dua orang mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dengan dosen bersangkutan. Hasil penelitian ini terlihat beberapa peristiwa komunikasi yang terjadi, yakni di luar kelas sebelum memulai pembelajaran, di dalam kelas sebelum memulai pembelajaran, di dalam kelas pada saat pembelajaran, dan di luar kelas setelah pembelajaran. Peristiwa komunikasi terbentuk melalui beberapa komponen komunikasi seperti tipe peristiwa, tujuan komunikasi, *setting*, partisipan, bentuk pesan, isi pesan, urutan tindakan, dan kaidah komunikasi. Hubungan antar kompoen komunikasi ini merupakan hasil akhir penelitian yakni berupa pola komunikasi dosen *Public Relations* Universitas Islam Bandung dalam pembelajaran di kelas, yaitu pola komunikasi antara dosen *Public Relations* Universitas Islam Bandung dan mahasiswa pada saat pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: Etnografi Komunikasi, Pola Komunikasi, Komunikasi Dosen.

A. Pendahuluan

Komunikasi antara dosen dan mahasiswa merupakan salah satu bagian yang perlu diperhatikan. Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, tidak hanya dibutuhkan pengetahuan yang dimiliki oleh dosen, melainkan juga kecakapan dalam menyampaikan pesan kepada mahasiswa, sehingga apa yang disampaikan oleh dosen dapat diterima dan dipahami dengan baik. Setiap dosen, memiliki pola dan cara yang berbeda-beda dalam memberikan pembelajaran kepada mahasiswa di kelas. Dimana pola komunikasi dalam proses pembelajaran di kelas dapat dipengaruhi oleh adanya perbedaan ilmu, keahlian masing-masing dosen, dan konsentrasi studi dari masing-masing dosen.

Bentuk komunikasi yang tercipta antara dosen dan mahasiswa pada saat pembelajaran dikelas dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk komunikasi kelompok. Fajar (2009:65) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai kumpulan orang yang mempunyai tujuan yang sama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka menjadi salah satu bagian dari kelompok tersebut.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah dari penelitian ini sebagai berikut: “*Bagaimana Komunikasi Dosen Public Relations dalam Pembelajaran di Kelas?*”. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peristiwa komunikasi yang terjadi pada komunikasi dosen *Public Relations* dalam pembelajaran di kelas.
2. Untuk mengetahui komponen komunikasi yang ada pada komunikasi dosen *Public Relations* dalam pembelajaran di kelas.
3. Untuk mengetahui hubungan antar komponen komunikasi yang terjadi pada komunikasi dosen *Public Relations* dalam pembelajaran di kelas.

B. Landasan Teori

David K. Berlo dalam Cangara, (2003:3) mengatakan bahwa “komunikasi sebagai instrumen dari interaksi sosial berguna untuk mengetahui dan memprediksi sikap orang lain, dan juga untuk mengetahui keberadaan diri sendiri dalam menciptakan keseimbangan dengan masyarakat”. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Melalui aktivitas komunikasi memungkinkan terdapat suatu interaksi antar individu sesama anggota kelompok atau antar individu dengan kelompok. Effendy (2003:8) mengungkapkan bahwa fungsi komunikasi adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan informasi (*to inform*)
2. Mendidik (*to educate*)
3. Menghibur (*to entertain*)
4. Mempengaruhi (*to influence*)

Komunikasi kelompok (*group communication*) menurut Effendy (2003:75) merupakan komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. Biasanya ketika berbicara mengenai kelompok maka yang dimaksudkan adalah kelompok kecil yang memiliki dinamika tersendiri. Robert F. Bales dalam bukunya “*Interaction Process Analysis*” yang dikutip dalam (Effendy, 2003:72) mendefinisikan kelompok kecil sebagai:

Sejumlah orang yang terlibat dalam interaksi satu sama lain dalam suatu pertemuan yang bersifat tatap muka (*face-to-face meeting*), dimana setiap anggota mendapat kesan atau penglihatan antara satu sama lainnya yang cukup kentara, sehingga dia baik pada saat pertanyaan maupun sesudahnya dapat memberikan tanggapan kepada masing-masing sebagai perorangan. (Effendy, 2003:72)

Instruksional berasal dari kata *instruction*, yang berarti pembelajaran atau pengajaran bahkan perintah/instruksi. Sedangkan komunikasi instruksional menurut Yusuf, (2010:57) merupakan komunikasi dalam bidang instruksional. Dalam dunia pendidikan, istilah konstruksional lebih diartikan kepada pengajaran atau pembelajaran. Dimana dalam hal ini dapat diartikan bahwa istilah pengajaran lebih bermakna pada pemberian ajar. Mengajar dapat diartikan sebagai kegiatan memindahkan sebagian pengetahuan guru (pengajar) kepada muridnya. Karena sifatnya sebagai “memindahkan”, maka dapat diartikan bahwa beberapa pengetahuan dosen sebagai pengajar akan dipindahkan kepada mahasiswa dalam beberapa kali pertemuan yang terbatas.

Menurut Hurt, Scott dan Croscey dalam Yusuf (2010:71), proses instruksional terbagi kedalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Spesifikasi isi dan tujuan instruksional
Variabel-variabel komunikasi merupakan penambahan informasi, penyandian, dan penafsiran atau pembacaan sandi. Informasi yang disampaikan secara oral oleh pengajar dapat diterima oleh murid sesuai dengan tujuan-tujuan instruksionalnya.
2. Penaksiran perilaku mula (*assessment of entering behavior*)
Variabel komunikasinya adalah faktor manusia, umpan balik dan penyandian. Dengan memperhatikan dan memahami situasi serta kondisi sasaran, termasuk kemampuan awal yang sudah dimilikinya. Dengan demikian, semakin besar kemungkinan perilaku komunikasi akan sesuai dengan apa yang diharapkan.
3. Penetapan strategi instruksional
Variabel komunikasinya merupakan penggunaan saluran. Strategi apa yang akan digunakan komunikator dalam suatu kegiatan instruksional banyak ditentukan oleh situasi dan kondisi medan. Hal ini bisa dilakukan dengan bantuan alat-alat dan sarana tertentu.
4. Organisasi satuan-satuan instruksional
Variabelnya komunikasinya adalah pesan, penyandian dan pengertian sandi. Pesan-pesan yang akan disampaikan harus tersusun secara runtut dan hirarki.
5. Umpan balik
Umpan balik mempunyai arti yang sangat penting dalam setiap proses instruksional, karena melalui umpan balik ini kegiatan instruksional bisa dinilai, apakah berhasil atau sebaliknya.

Dengan komponen-komponen diatas, dosen sebagai pengajar dapat memahami segala kondisi dan situasi pada saat pembelajaran di kelas. Komunikasi juga berfungsi dalam mendidik masyarakat, mendidik setiap orang dalam pencapaian kedewasaannya untuk hidup mandiri. Dalam kaitannya dengan pendidikan ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi, dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni dosen sebagai komunikator dan mahasiswa sebagai komunikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kuswarno (2011:19) mengungkapkan bahwa peristiwa komunikasi sebagai keseluruhan perangkat komponen komunikasi yang utuh, dimulai dengan tujuan utama komunikasi, topik umum yang sama, dan melibatkan partisipan yang sama, yang secara umum menggunakan varietas bahasa yang sama, mempertahankan *tone* yang sama serta kaidah-kaidah yang sama untuk berinteraksi dan dalam *setting* yang sama. Sebuah peristiwa komunikasi akan berakhir bila ada perubahan dalam batas-batasannya, misalnya ketika terdapat keheningan, atau perubahan posisi tubuh partisipan komunikasi (komunikasikan). Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, peneliti menentukan situasi atau konteks terjadinya peristiwa komunikasi, dalam hal ini peneliti mengambil ruang kelas dan ruang tunggu dosen. Sehingga dalam penelitian ini yang menjadi situasi komunikasi antara lain:

1. Di luar kelas sebelum memulai pembelajaran
2. Di dalam kelas sebelum memulai pembelajaran
3. Di dalam kelas pada saat memberikan pembelajaran

Di luar kelas setelah pembelajaran

Kenyataan di lapangan yang peneliti temukan memperlihatkan bahwa dosen menggunakan bahasa lisan dan tatap muka ketika berkomunikasi pada saat pembelajaran di kelas. Adapun komponen komunikasi pada komunikasi dosen *Public Relations* dalam pembelajaran di kelas:

1. *Genre* atau Tipe Peristiwa

Pada tipe peristiwa yang terjadi pada komunikasi dosen dalam pembelajaran di kelas adalah salam, sapaan, candaan, penjelasan materi perkuliahan, sesi tanya jawab pada saat perkuliahan, membaca materi perkuliahan (baik dari laptop, buku ataupun sumber lainnya) dan penerapan unsur-unsur budaya seperti bahasa daerah dan bahasa asing yang diterapkan pada saat pembelajaran di kelas.

2. Tujuan Komunikasi

Adapun tujuan komunikasi yang ingin diperoleh pada komunikasi dosen dalam pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut:

- a. Agar dapat berbagi atau *sharing* informasi kepada partisipan komunikasi, khususnya kepada mahasiswa pada saat proses pembelajaran di kelas.
- b. Agar dapat memotivasi mahasiswa melalui *sharing* pengalaman yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas.
- c. Mempersuasi mahasiswa agar tumbuh keinginannya untuk belajar mandiri, menambah wawasan mahasiswa, tumbuh daya analisis yang tinggi.
- d. Mengajak mahasiswa berfikir kritis, dengan mengaitkan materi perkuliahan dengan kasus-kasus, berbagi pengalaman dengan mahasiswa yang berkaitan dengan profesi.
- e. Instruksional, berkaitan dengan tugas-tugas dan materi perkuliahan.
- f. Menghibur guna menghidupkan suasana kelas agar tidak membosankan, melalui *slank*, supaya menghilangkan jarak antara dosen dan mahasiswa, jadi mahasiswa tidak sungkan kalau bertanya, agar adanya interaktif antara mahasiswa dan dosen.
- g. Membangun keakraban dan kedekatan dengan mahasiswa khususnya.

3. Setting

Setting disini termasuk lokasi, waktu, musim dan aspek fisik situasi yang lain (misalnya besarnya ruangan tata letak perabotan, dan sebagainya). Pada penelitian ini yang dijadikan *setting* komunikasi adalah yang terjadi di lingkungan kampus, yakni di dalam kelas pada saat pembelajaran, di dalam

kelas sebelum memulai pembelajaran, di luar kelas sebelum memulai pembelajaran, serta di luar kelas setelah pembelajaran di kelas berakhir.

4. Partisipan

Partisipan atau pelaku komunikasi disini yakni orang-orang yang terlibat dalam komunikasi dosen dalam pembelajaran di kelas, yakni mahasiswa.

5. Bentuk pesan

Bentuk pesan yang dipergunakan pada komunikasi dosen dalam pembelajaran di kelas, berupa komunikasi secara langsung atau tatap muka dalam konteks komunikasi kelompok, maupun komunikasi interpersonal pada saat pembelajaran di kelas. Tidak hanya pesan verbal yang disampaikan melalui lisan dan tulisan, terdapat pesan non verbal yakni, adanya *gesture*, intonasi dan ekspresi wajah yang digunakan dosen dalam pembelajaran di kelas. Dimana gerakan tubuh yang dilakukan dosen, sudah secara spontanitas atau alamiah terjadi. Seperti, gerakan menunjuk, mengayunkan tangan, senyum, mengangguk dan menggeleng, hingga mengeraskan nada suara pada saat pembelajaran di kelas. Selain itu, terdapat penggunaan media komunikasi seperti *handout*, *mind mapping*, infokus, dan laptop.

6. Isi Pesan

Isi pesan yang terdapat pada komunikasi dosen dalam pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut:

- a. *Sharing* informasi
- b. Instruksional
- c. Persuasi
- d. Informatif
- e. Memotivasi
- f. *Support*
- g. Menghibur

7. Urutan Tindakan

Dalam hal ini yang menjadi komunikator dalam peristiwa komunikasi yang diteliti adalah dosen yang membuka perkuliahan dengan mengucapkan salam terlebih dahulu kepada mahasiswa. Selanjutnya dosen memulai perkuliahan dengan memberikan *review* dari materi sebelumnya guna melihat seberapa banyak mahasiswa masih mengingat dan mengetahuinya. Kemudian dosen memberikan pertanyaan-pertanyaan pembuka. Selanjutnya dosen memberikan materi perkuliahan dan ada sesi tanya-jawab.

8. Kaidah Interaksi

- a. Kaidah interaksi pada proses komunikasi dosen dalam pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut:
- b. Mahasiswa menjadi lebih paham mengenai materi perkuliahan dengan menggunakan media komunikasi, seperti *handout* dan *mind mapping*.
- c. Timbulnya kedekatan dan keakraban diantara dosen dan mahasiswa, sehingga mahasiswa tidak sungkan untuk bertanya ketika ada hal-hal yang belum dipahami pada saat pembelajaran di kelas.
- d. Memperkaya pengetahuan mahasiswa dan menjadikan mahasiswa lebih kritis dan peka terhadap kasus-kasus yang terjadi.
- e. Meningkatkan daya analisa mahasiswa dalam menilai suatu kejadian.

Kegiatan komunikasi dosen dalam pembelajaran di kelas dilakukan dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran komunikasi, dalam hal ini dosen memperhatikan situasi dan kondisi mahasiswa. Dengan memperhatikan dan

memahami situasi serta kondisi sasaran, termasuk kemampuan awal yang dimiliki mahasiswa, dosen dapat memprediksi dan menentukan cara komunikasi yang akan digunakan. Dengan demikian, semakin besar kemungkinan perilaku komunikasi mahasiswa akan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh dosen. Dalam melaksanakan komunikasi instruksional, dosen juga harus memperhatikan strategi instruksional, salah satunya memperhatikan saluran komunikasi, seperti alat-alat dan sarana tertentu, yakni dengan menggunakan alat-alat khusus yang dapat menunjang kegiatan komunikasi pada pembelajaran di kelas, seperti melalui film, demonstrasi, *mind mapping*, dan alat peraga. Sehingga dapat lebih meningkatkan ketertarikan mahasiswa dalam memperhatikan dosen pada saat pembelajaran di kelas.

Mulyana (2005:73) mengungkapkan bahwa komunikasi antar persona merupakan komunikasi antara orang-orang yang dilakukan secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun nonverbal. Dalam komunikasi antar personal biasanya dilakukan dengan adanya dialog dengan komunikan, sehingga komunikasinya lebih bersifat dinamis. Pada saat kegiatan komunikasi ini berlangsung, komunikator dalam merancang pesan yang akan disampaikan bisa saja dipengaruhi aspek sosiologi dan kebudayaan yang dianut. Setiap individu memiliki banyak pilihan bahasa dan tipe bahasa, bergantung kepada kapan, dimana, dan dengan siapa ia berkomunikasi. Kaidah-kaidah untuk pemilihan bahasa seringkali diterapkan dan digunakan secara tidak sadar akibat dari proses sosialisasi kebudayaan. Dapat diartikan bahwa penggunaan Bahasa Sunda dalam konteks komunikasi informal yang dilakukan oleh dosen merupakan bentuk usaha dalam mengaktualisasikan diri dosen dalam rangka memperpendek jarak antara dosen dan mahasiswa.

Dalam komunikasi dosen *Public Relations* dalam pembelajaran di kelas ini dapat dikatakan sebagai komunikasi kelompok. Sesuai dengan teori Homans (dalam Goldberg, 1998:56) yang mengungkapkan 3 (tiga) unsur dalam struktur kelompok kecil, yakni adanya kegiatan, interaksi dan perasaan. Berdasarkan peristiwa dan komponen komunikasi pada aktivitas komunikasi yang berlangsung antara dosen dan mahasiswa, maka dapat digambarkan bahwa komunikasi yang dilakukan dosen dengan mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Dosen memotivasi mahasiswa agar menjadi pribadi yang mandiri dan peka terhadap lingkungan.
2. Menjadikan mahasiswa pada kondisi mampu berfikir kritis dan tidak mudah menyerah dengan memberikan kasus-kasus pada setiap penjelasan materi perkuliahan di kelas.
3. Dosen melakukan komunikasi yang bersifat hiburan seperti guyonan dengan mahasiswa guna memperpendek jarak antara mahasiswa dan dosen dan membangun keakraban.
4. Tidak ada perbedaan cara komunikasi antara dosen dengan mahasiswa laki-laki maupun dengan mahasiswa perempuan.
5. Dosen menjadi fasilitator yang membantu mahasiswa ketika mengalami kesulitan dalam kegiatan perkuliahan.
6. Proses komunikasi yang berlangsung memperhatikan konteks komunikasi, yakni adanya komunikasi formal dan informal, sehingga terdapat perbedaan penggunaan bahasa dalam berkomunikasi.

Tabel 1. Matriks Pola Komunikasi Dosen Public Relations dalam Pembelajaran di Kelas

No.	Situasi Komunikasi	Komponen Komunikasi	Tindak Komunikatif	Konteks Komunikasi
1.	Di luar kelas sebelum memulai pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Bimbingan skripsi - Konsultasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Candaan pada saat melakukan bimbingan dan konsultasi - Bercerita tentang pengalaman yang berkaitan dengan topik bahasan - Memberikan informasi seputar kehumasan dan profesi PR. 	Komunikasi antarpersonal, dengan partisipan mahasiswa.
2.	Di dalam kelas sebelum memulai pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Instruksional - Membaca materi perkuliahan dari laptop 	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanya kepada mahasiswa mengenai materi yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya - Meminta bantuan mahasiswa untuk menyalakan <i>infocus</i> - Bercanda dengan mahasiswa 	Komunikasi kelompok, mahasiswa sebagai partisipan komunikasi.
3	Di dalam kelas pada saat pembelajaran di kelas	<ul style="list-style-type: none"> - Instruksional - Penjelasan materi perkuliahan - <i>Sharing</i> informasi - Tanya jawab - Membaca materi perkuliahan 	<ul style="list-style-type: none"> - Penjelasan mengenai tugas-tugas yang harus dikerjakan mahasiswa - Bercerita tentang pengalaman berkaitan dengan materi perkuliahan - Tanya jawab mengenai hal-hal yang kurang atau belum di pahami - Menjelaskan tentang materi perkuliahan. 	Komunikasi kelompok, dengan mahasiswa sebagai partisipan komunikasi.
4.	Di luar kelas setelah pembelajaran selesai	<ul style="list-style-type: none"> - Konsultasi - Bimbingan 	<ul style="list-style-type: none"> - Komunikasi informal pada saat melakukan bimbingan dan konsultasi - <i>Sharing</i> informasi dengan mahasiswa 	Komunikasi antarpersonal, mahasiswa merupakan partisipan komunikasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Latar terjadinya peristiwa komunikasi, sehingga dalam penelitian ini yang menjadi situasi komunikasi antara lain adalah: di luar kelas sebelum memberikan pembelajaran, di dalam kelas sebelum memulai pembelajaran, di dalam kelas pada saat pembelajaran, dan di luar kelas setelah pembelajaran. Sedangkan untuk peristiwa-peristiwa komunikatif yang terjadi selama pembelajaran di kelas berlangsung adalah: penjelasan materi perkuliahan oleh dosen, sesi tanya jawab antara dosen dan mahasiswa, membaca materi perkuliahan baik dari laptop maupun dari *text books*. Berdasarkan peristiwa komunikasi, yakni pernyataan, perintah ataupun tindakan non verbal. Dalam

penelitian ini tindak komunikatif yang ditemukan adalah: kegiatan dosen bertanya kepada mahasiswa, instruksional, meminta bantuan mahasiswa, bercanda, bercerita dengan mahasiswa mengenai hal-hal diluar materi perkuliahan, memberikan berbagai informasi diluar materi perkuliahan, serta *sharing* pengalaman seputar pengalaman dosen yang berkaitan dengan profesi kehumasan.

2. Pada komunikasi dosen dalam pembelajaran di kelas, terdiri dari beberapa komponen komunikasi, yakni tipe peristiwa komunikasi, tujuan komunikasi, bentuk pesan, isi pesan, urutan tindakan, dan kaidah komunikasi dosen akan berubah sesuai dengan partisipan yang dihadapi dan *setting* tempat peristiwa komunikasi itu terjadi.
3. Berdasarkan hubungan antar komponen komunikasi, maka dapat dikemukakan dua pola komunikasi pada dosen dalam pembelajaran di kelas, yakni pola komunikasi dosen dengan mahasiswa.

E. Saran

Saran Teoritis

1. Peneliti berharap penelitian mengenai komunikasi dosen dalam pembelajaran di kelas di Universitas Islam Bandung, khususnya pada Fakultas Ilmu Komunikasi ini dapat dikembangkan oleh peneliti-peneliti berikutnya, karena tidak dapat dipungkiri dosen merupakan salah satu tokoh yang sangat memengaruhi kegiatan perkuliahan dan pembelajaran di kampus. Selain itu, masih banyak hal-hal yang dapat digali dan dibahas secara mendalam mengenai komunikasi dosen dimasa yang akan datang, misalnya komunikasi dosen pada saat bimbingan skripsi.
2. Peneliti juga berharap bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan inspirasi bagi peneliti berikutnya dalam membahas permasalahan berkaitan dengan topik yang baru peneliti selesaikan ini dengan menggunakan metode, pendekatan yang lain seperti menggunakan pendekatan fenomenologi atau studi kasus maupun teori yang berbeda dengan yang peneliti gunakan, sehingga dapat memberikan hasil yang dilihat dari sudut pandang yang berbeda dan memperkaya wacana ilmiah yang dimiliki.

Saran Praktis

1. Berkaitan dengan penelitian yang peneliti laksanakan, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi dosen sebagai pengajar dalam memberikan pembelajaran di kelas
2. Peneliti juga berharap agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi mereka yang tertarik dalam dunia pendidikan, untuk menjadi pengajar atau dosen pada khususnya, agar dapat memberikan gambaran, sehingga dapat lebih menggali dan meningkatkan potensi yang dimiliki.

Daftar Pustaka

- Cangara, Hafied. 2003. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Effendy, O. Uchjana. 2003. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Goldberg, Alvin A. 1985. *Komunikasi Kelompok: Proses-Proses diskusi dan Penerapannya*. Penerjemah: Koesdarini S., Gary R. Jusuf. Edisi Pertama. Jakarta: UI Press
- Kuswarno, Engkus. 2011. *Etnografi Komunikasi: Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya*. 2011. Bandung: Widya Padjdjaran
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, M. Pawit. 2010. *Komunikasi Instruksional Teori dan Praktik*. Ed. 1. Cetakan 1. Jakarta: Bumi Aksara.